

PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DARI FAKTOR PENGETAHUAN DAN SOSIAL BUDAYA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI PINANG KABUPATEN BANJAR

Nor'alina¹, Tri Tunggal², Yuniarti³, Erni Yuliasuti⁴
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

SUBMISSION TRACK

Submitted : 2 Januari 2024
Accepted : 5 Januari 2025
Published : 10 Januari 2025

KEYWORDS

Pengetahuan, Sosial Budaya,
Penolong Persalinan

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

alinanoralina95@gmail.com

A B S T R A C T

Rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan angka kematian ibu. dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni - Juli 2024 ada 11 ibu bersalin di dukun, dengan alasan masih menganut adat atau kepercayaan turun temurun dari keluarga, akses yang masih sulit, topografi yang terjal dan berliku-liku, dan jarak menuju ke tempat fasilitas kesehatan cukup jauh. Semua alasan tersebut tidak lepas dari kuatnya kepercayaan mereka terhadap dukun kampung yang dianggap dapat memberikan rasa aman. Menganalisis hubungan pengetahuan dan sosial budaya ibu hamil dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang. Jenis penelitian ini Kuantitatif dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil trimester III sebanyak 36 orang dengan Teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Variabel *Independen* pengetahuan dan sosial budaya, variabel *Dependen* penolong persalinan. Dianalisa dengan Teknik univariat dan bivariat (menggunakan uji *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$). Didapatkan ibu hamil trimester III berjumlah 36 (100%), sebagian besar berpengetahuan baik 28 (77,8%), dukungan sosial budaya baik 28 responden (77,8%) dan sebagian besar pertolongan persalinan oleh nakes 28 (77,8%). Uji analisis menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian bahwa ada hubungan pengetahuan dan sosial budaya ibu hamil trimester III dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang. Semakin baik pengetahuan dan sosial budaya ibu hamil maka semakin baik pula keputusan dalam menentukan pemilihan penolong persalinan yang aman.

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan angka kematian ibu. Untuk daerah dengan akses sulit, kebijakan kementerian kesehatan adalah dengan mengembangkan program kemitraan bidan dan dukun serta rumah tunggu kelahiran. Para dukun di upayakan bermitra dengan bidan dengan hak dan kewajiban yang jelas. Pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan tidak lagi dikerjakan oleh dukun, namun di rujuk ke bidan (Kementerian Kesehatan, 2019).

Tingginya persalinan yang ditolong oleh dukun merupakan salah satu sebab rendahnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Beberapa alasan persalinan ditolong oleh dukun yaitu lokasi atau jarak tempuh yang jauh dan kepercayaan orang tua kepada dukun bayi yang berasumsi bahwa persalinan di dukun bayi merasa lebih nyaman, biaya lebih murah, dan dapat dilakukan di rumah. (Juariyah, 2019).

Terdapat banyak faktor yang dapat menjadi penyebab dan dapat berpengaruh terhadap kematian ibu di Indonesia. Diantaranya kita mengenal istilah 3T (tiga fase terlambat) dan 4T (menghindari empat terlalu). Kasus 3 terlambat, meliputi : terlambat mengenali tanda bahaya

persalinan dan mengambil keputusan, terlambat dirujuk ke fasilitas Kesehatan, terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. (Abu-Shaheen et al 2020).

Kasus 4 terlalu, meliputi : terlalu tua hamil (di atas usia 35 tahun), terlalu muda hamil (di bawah usia 20 tahun), terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 4) dan terlalu dekat jarak antar kelahiran (kurang dari 2 tahun). (Galle et al 2020, Jewaroet al 2020). Penyebab lain seperti masalah ketimpangan gender, sosial budaya yang memarginalkan perempuan dalam pengambilan keputusan untuk dirinya. (Wulandari dan Laksono, 2020).

Dalam rangka menurunkan AKI dan AKB Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) meluncurkan Program P4K. Kemenkes RI melaporkan bahwa program P4K terbukti mampu meningkatkan indikator proksi (persalinan oleh tenaga kesehatan) dalam penurunan AKI dan AKB. Program P4K juga dapat membantu ibu dan keluarga dalam pengambilan Keputusan. (Indriani, 2019). Program P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) merupakan salah satu pengetahuan yang diberikan kepada ibu hamil. Seluruh ibu hamil akan mengikuti program pemerintah yang mempunyai tujuan memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat. Program tersebut berupa pemasangan stiker P4K yang terdiri dari penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi dan calon pendonor darah. Dengan terpasangnya stiker P4K masyarakat dapat keluarga dan bidan secara cepat dan tepat. (Kemenkes RI, 2021).

Selain itu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB salah satunya adalah dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, terjadi penurunan pada cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 2,75% dari 88,75% pada tahun 2022 menjadi 86% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Dampak apabila persalinan di tolong oleh dukun akan menimbulkan berbagai komplikasi dan resiko, misalnya : pendarahan, infeksi, kematian janin, dan lain-lain. Hal ini disebabkan pengetahuan dukun tentang fisiologi dan patologi dalam kehamilan, persalinan serta nifas sangat terbatas (Dona, 2023).

Menurut Setyorini, Bayi Baru Lahir (neonatus) merupakan awal kehidupan yang rentan terhadap infeksi, terutama bila kelahiran bayi ditolong oleh dukun yang kurang memperhatikan masalah kebersihan atau sterilisasi pada saat persalinan misalnya pada saat pemotongan tali pusat yang akan mengakibatkan sepsis (Kemenkes, 2023). Terdapat beberapa alasan persalinan di dukun yaitu dukun kampung mempunyai nilai tradisi, dukun kampung bersedia menunggu ibu dari awal hingga akhir proses persalinan, biaya cukup murah, takut melahirkan dengan bidan karena tindakan episiotomi. Semua alasan tersebut tidak lepas dari masih kuatnya kepercayaan mereka terhadap dukun kampung yang dianggap dapat memberikan rasa aman. Hal ini akan mempengaruhi sikap ibu terhadap perilaku hidup dan kemampuan ibu dalam mengatasi masalah seperti dalam mencari penolong persalinan dan pada saat pengambilan keputusan saat terjadi kegawat darurat. (Yuliasuti E, et.,al, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2023, rata-rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini belum mencapai target Millenium Development Goal (MDG) tahun 2030 yang ingin menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan masih rendahnya status kesehatan serta rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga dalam pengenalan tanda-tanda bahaya dalam kehamilan. Dengan memperhatikan angka kematian ibu dan perinatal tersebut maka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (NAKES) harus

ditingkatkan dengan memberikan pelayanan secara menyeluruh dan bermutu guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Dona, 2023).

Berdasarkan data dari Provinsi Kalimantan Selatan, bahwa masih ada sekitar 15,49% persalinan yang tidak dilakukan oleh tenaga Kesehatan dan sekitar 84,51% persalinan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2023)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar 2023 angka kematian saat bersalin dan 1 minggu pertama diperkirakan 60 % dari seluruh kematian ibu. Kasus komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan yang tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan. Cakupan persalinan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2023 adalah 79,7% mengalami peningkatan dari tahun 2022 adalah 77,7%. Meskipun mengalami peningkatan akan tetapi masih banyak belum mencapai target dari 100%. Angka cakupan persalinan terendah terdapat di wilayah kerja Puskesmas Paramasan adalah 20%, urutan kedua di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur adalah 40%, dan urutan ketiga di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang adalah 42%. Hal ini disebabkan masih ada ibu hamil yang melakukan persalinan tidak di fasilitas kesehatan. (Dinkes Kabupaten Banjar 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sungai Pinang pada tahun 2023 Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan tapi non fasilitas Kesehatan yaitu 113 orang tetapi masih terdapat persalinan oleh non nakes Dukun Kampung (DK) sebanyak 64 orang, meskipun sudah ada bidan di semua desa akan tetapi masih banyak terdapat persalinan di non nakes Dukun Kampung (DK). Perencanaan P4K selalu dilaksanakan pada ANC pertama kali tapi kebanyakan ibu tidak di damping suami sehingga perencanaan hanya sepihak ibu hamil saja. Cakupan kunjungan Ibu Hamil K1 100%, masih terdapat ibu hamil yang ANC K1 akses (usia kehamilan lebih 12 minggu) sebanyak 42% dan Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 80%. Masih terdapat ibu hamil K4 yang belum mencapai target 100%. Dari semua kasus yang ada bisa di ambil kesimpulan bahwa belum tercapainya pelayanan Kesehatan pada ibu hamil sesuai standar dan masih rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. (Puskesmas Sungai Pinang, 2023).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Sungai Pinang pada bulan Juni - Juli 2024 ada 11 ibu bersalin di dukun, dengan alasan masih menganut adat atau kepercayaan turun temurun dari keluarga, akses yang masih sulit, topografi yang terjal dan berliku-liku, dan jarak menuju ke tempat fasilitas kesehatan cukup jauh. Semua alasan tersebut tidak lepas dari masih kuatnya kepercayaan mereka terhadap dukun kampung yang dianggap dapat memberikan rasa aman.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemilihan penolong persalinan dari faktor pengetahuan dan sosial budaya ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya terhadap obyek penelitian melalui pengujian hipotesis atau dengan menggunakan uji statistik.

Pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data diambil sekali.

Penelitian ini mengamati tentang Pemilihan penolong persalinan dari faktor pengetahuan dan sosial budaya ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang di teliti (informan/narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. (Sugiono 2019).

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan (Sugiyono 2022). Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar bulan Oktober - November tahun 2024 berjumlah 36 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar. Sampel dalam penelitian bulan Oktober - November tahun 2024 ini sebanyak 36 responden.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Zainatul, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019).

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Anshori & Iswati, 2019).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*Independen*), variabel terikat (*Dependen*). Berikut adalah beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel Bebas (*Independen*) ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat. (Nurdin & Hartati, 2019). Variabel Bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sosial budaya. Data yang digunakan pada variabel bebas (pengetahuan) dan sosial budaya yaitu Nominal.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*Dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atau dampak, karena adanya variabel bebas. (Nursalam, 2020). Variabel terikat pada penelitian ini adalah penolong persalinan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan ruang lingkup atau pengertian variabel- variabel yang diamati atau diteliti. (Sugiyono, 2019).

Tabel 2.1 Definisi Operasional Pemilihan penolong persalinan dari pengetahuan dan sosial budaya pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
Terikat : Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan	Tenaga penolong persalinan yang di pilih ibu hamil yaitu tenaga nakes seperti bidan, dokter umum, dan dokter spesialis kebidanan. tenaga non nakes seperti dukun bayi.	Kuesioner	Nominal	1. Nakes 2. Non Nakes
Bebas : Pengetahuan	Sesuatu yang diketahui ibu tentang penolong persalinan meliputi : pengertian penolong persalinan, yang termasuk penolong persalinan, keuntungan penolong persalinan nakes, tempat persalinan yang aman dan sebagainya	Kuesioner	Ordinal	1. Baik (nilai 76 - 100%) menjawab 8 - 10 soal benar 2. Cukup (nilai 56 - 75%) menjawab 6 - 7 soal benar 3. Kurang (nilai \leq 56%) menjawab 1 - 5 soal benar
Sosial Budaya	Kepercayaan yang ada di masyarakat seputar penolong persalinan	Kuesioner	Nominal	1. Mendukung (nilai $>$ 50 %) 2. Tidak mendukung (nilai \leq 50 %)

E. Metode Pengumpulan Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer dilakukan atau dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Kohort Ibu Hamil Tahun 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Waktu penelitian : penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - Desember 2023.

G. Analisis dan Penyajian Data Penelitian

1. Proses Analisa Data

Dalam melakukan analisa data dan pengolahan data, digunakan program komputer dengan menggunakan SPSS versi 16,0. Analisa data disesuaikan dengan tujuan dan skala data variabel yang akan diuji.

Data yang diperoleh dianalisa dengan teknik :

1) Univariat

Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan digunakan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

2) Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel independent dan dependen melalui uji *Chi Square*, dalam melakukan analisis data menggunakan SPSS.

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan keadaan subjek penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan :

- a. jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian (H_0) diterima
- b. jika nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian (H_0) ditolak

2. Proses Pembagian Kuesioner

- a. Meminta persetujuan calon responden untuk menjadi responden penelitian.
- b. Jika calon responden setuju maka penulis meminta mengisi lembar persetujuan.
- c. Memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi.

3. Proses Penilaian Lembar Observasi

Setelah selesai pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan hasil kuesioner untuk dilakukan proses pengolahan dan analisis data.

4. Cara Analisis Data

Dalam proses pengolahan data terdapat Langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya:

a. *Editing*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap. *Editing* dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi.

b. *Coding*

Pengkodean adalah memberi tanda, symbol atau angka untuk memudahkan dalam pengolahan data.

Variable Dependent (Penolong Persalinan) diberi kode:

Kode 2 = Nakes (Tenaga Kesehatan)

Kode 1 = Non Nakes (Bukan Tenaga Kesehatan)

Variable Independent (Pengetahuan) diberi kode:

Kode 3 = Baik

Kode 2 = Cukup

Kode 1 = Kurang

Variable Independent (Sosil budaya) diberi kode:

Kode 2 = Mendukung

Kode 1 = Tidak Mendukung

c. *Tabulasi*

Tabulasi yaitu menyusun dan menghitung data kemudian dibuat prosentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Data Geografis

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sungai Pinang terletak di Jalan Belimbing Raya di dirikan sejak tahun 1979, meliputi 11 Desa yang tersebar di daerah Pegunungan Meratus. Sebagian besar desa tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan empat hanya pada musim kemarau, sedang pada musim penghujan terhalang kondisi jalan yang tidak memungkinkan untuk dilalui kendaraan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Utara : Kab. Hulu Sungai Selatan dan Kab. Tapin.
- b) Selatan : Kecamatan Aranio.
- c) Timur : Kab. Tanah Bumbu
- d) Barat : Kec. Simpang Empat dan Kec. Pengaron

2. Keadaan Demografis

Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Pinang Tahun 2023 sebanyak 13.004 jiwa. Adapun komposisi penduduk di Kecamatan Sungai Pinang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Komposisi Penduduk Menurut Desa Kecamatan Sungai Pinang 2023

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah (Jiwa)	Laki-Laki	Perempuan
1	Kupang Rejo	416	1241	623	618
2	Sungai Pinang	419	1323	659	664
3	Pakutik	257	761	397	761
4	Rantau Nangka	629	1601	820	781
5	Rantau Bakula	629	1825	947	878
6	Belimbing Baru	383	1067	566	501
7	Belimbing Lama	291	752	386	366
8	Sumber Baru	476	1159	587	572
9	Sumber Harapan	202	569	289	280
10	Kahelaan	874	2715	1202	1374
11	Hakim Makmur	363	1130	582	548
Jumlah		3.939	13.004	7.230	6.774

Sumber: Data Sekunder, 2023

a) Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk di wilayah Kecamatan Sungai Pinang rata-rata 41,30 jiwa per km². Dengan demikian masih banyak penduduk yang terkonsentrasi di wilayah perbukitan.

b) Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Kecamatan Sungai Pinang adalah bertani, baik sebagai pemilik lahan maupun petani penggarap.

3. Visi dan Misi UPTD Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar

Visi : Mewujudkan Masyarakat Sungai Pinang Yang Sehat Dan Mandiri

Misi :

- a) Memberikan pelayanan kesehatan secara professional dan berkualitas
- b) Memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna adil dan mandiri
- c) Mendorong terciptanya kemandirian perorangan, keluarga, masyarakat
- d) Membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai organisasi padaseluruh staf Puskesmas dan jajarannya.

4. Data Sarana, Prasarana Dan Fasilitas Kesehatan

a. Sarana Fisik

Fasilitas Kesehatan yang ada di Puskesmas Sungai Pinang sampai Desember 2023, yaitu:

- Puskesmas Induk 1 Buah;
- Puskesmas Pembantu 4 Buah yaitu di Pustu Rantau Nangka, Pustu Kahelaan, Pustu Sumber Baru, dan Pustu Belimbing;
- Poskesdes/Polindes 8 Buah yaitu Poskesdes Kupang Rejo, Poskesdes Rantau Bakula, Poskesdes Belimbing Baru, Poskesdes Sumber Harapan, Poskesdes Kahelaan, Poskesdes Hakim Makmur, Poskesdes Belimbing Lama dan Poskesdes Pakutik;
- Puskesmas Keliling 1 unit;
- Ambulan 1 unit;
- Kendaraan Roda 2 Kondisi Baik (6), Kondisi Rusak Ringan (4), Kondisi Rusak Berat (5).

b. Ketenagaan UPTD Puskesmas Sungai Pinang

Jumlah seluruh tenaga yang ada pada Puskesmas Sungai Pinang (Puskesmas Induk dan Pustu) sebanyak 61 orang terdiri dari 33 PNS, 11 PPPK, 11 Kontrak dan TKS 6

Tabel 3.2 Daftar Tenaga Puskesmas Sungai Pinang Berdasarkan Status Pendidikan, Kepegawaian Tahun 2024

Jenis Tenaga	Pendidikan						Status Kepegawaian				Lokasi Kerja	
	S1 + S2	Profesi	S1	D3	D1	MK	PNS	Kontrak	PPPK	Puskesmas	Pustu/ Desa	
a. Kepala Puskesmas	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
c. Dokter	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
d. Dokter Gigi	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
e. Bidan	0	0	1	25	0	0	12	1	8	5	8	18
f. Perawat	0	1	0	10	0	0	7	1	2	1	7	4
g. Perawat Gigi	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	2	0
h. Sanitarian	0	0	0	2	0	0	1	1	0	0	2	0
i. Tenaga Gizi	0	0	0	4	0	0	3	1	0	0	4	0
j. Analisis Kesehatan	0	0	0	2	0	0	1	1	0	0	2	0
k. Tenaga Farmasi	0	1	0	2	0	0	2	0	1	0	3	0
l. SKM	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	2	0
m. Non Nakes	0	0	1	0	0	4	2	3	0	0	5	0
TOTAL	0	4	5	48	0	4	33	11	11	6	39	22

Sumber : Data Sekunder, 2024

c. Sarana Kesehatan dan Sumber Daya Peran Serta Masyarakat

Adapun data terkait peran serta masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Data Peran serta Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2024

Kelurahan	Jumlah Posyandu	Jumlah. Kader			Dukun Bayi		
		Dilatih	Aktif	%	Dilatih	Aktif	%
Sungai Pinang	1	6	6	100	0	1	0
Kupang Rejo	1	6	6	100	0	3	0
Pakutik	1	7	7	100	0	2	0
Rantau Nangka	2	12	12	100	0	2	0
Rantau Bakula	2	11	11	100	0	1	0
Belimbing Baru	1	5	5	100	0	4	0
Belimbing Lama	2	13	13	100	0	4	0
Sumber Harapan	2	10	10	100	0	2	0
Sumber Baru	2	10	10	100	0	2	0
Kahelaan	2	14	14	100	0	3	0
Hakim Makmur	1	5	5	100	0	5	0
Total	17	99	99	100	0	29	0

Sumber : Data Sekunder, 2024

B. DATA RESPONDEN

1. Data Umum Responden

Jumlah dalam penelitian ini sebanyak 36 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kuesioner pada responden didapat hasil sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar :

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Dasar (SD, SMP)	18	50
2	Menengah (SMA)	13	36,1
3	Tinggi (PT)	5	13,9
	Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas diketahui bahwa responden yang tertinggi yaitu Pendidikan Dasar berjumlah 18 responden (50%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Berikut tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar :

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar

No	Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Primipara	4	11,1
2	Multipara	32	88,9
3	Grande Multipara	0	0
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas diketahui bahwa yang tertinggi yaitu Multipara (anak >1) berjumlah 32 responden (88,9%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar :

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20 Tahun	17	47,2
2	20 – 35 Tahun	16	44,4
3	≥ 35 Tahun	3	8,3
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.6 diatas diketahui bahwa umur < 20 tahun berjumlah 17 responden (47,2%).

2. Data khusus Responden

a. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap responden, maka di dapat distribusi frekuensi penelitian adalah :

a) Pemilihan Penolong Persalinan

Berikut tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar:

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar

No	Pemilihan Penolong persalinan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Nakes	28	77,8
2	Non Nakes	8	22,2
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.7 diatas diketahui pemilihan penolong persalinan yang tertinggi di nakes berjumlah 28 responden (77,8%).

b) Pengetahuan

Berikut tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar :

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	28	77,8
2	Cukup	8	22,2
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.8 diatas diketahui pengetahuan baik berjumlah 28 responden (77,8%).

c) Sosial Budaya

Berikut tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan sosial budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar :

Tabel 3.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Budaya Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar

No	Sosial Budaya	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Mendukung	28	77,8
2	Tidak Mendukung	8	22,2
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.9 diatas diketahui sosial budaya yang mendukung terhadap kesehatan berjumlah 28 responden (77,8%).

b. Analisa Bivariat

a) Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Tabel 3.10 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar

Pengetahuan	Pemilihan penolong persalinan				Total		ρ
	Nakes		Non Nakes		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	28	100	0	0,0	28	100	0,000
Cukup	0	0,0	8	100	8	100	
Total	28	77,8	8	22,2	36	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.10 diketahui bahwa dalam kategori pengetahuan ada 28 responden dengan pengetahuan baik seluruhnya memilih nakes, dan dari 8 responden dengan pengetahuan cukup tidak ada yang memilih nakes sebagai penolong persalinan. Ditemukan nilai ρ sebesar 0,000 sehingga nilai $\rho < 0,05$. Berdasarkan *uji statistic* bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemilihan penolong persalinan dengan pengetahuan ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar.

b) Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Tabel 3.11 Tabulasi Silang Sosial Budaya Ibu Hamil Trimester III dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar

Sosial budaya	Pemilihan penolong persalinan				Total		ρ
	Non nakes		Nakes				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	2	7,1	26	92,9	28	100	0,000
Tidak Mendukung	6	75,0	2	25,0	8	100	
Total	8	22,2	28	77,8	36	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.11 diketahui bahwa ada 28 responden dengan sosial budaya mendukung dengan penolong persalinan di nakes, dan ada 8 responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung dengan penolong persalinan di nakes. Ditemukan nilai ρ sebesar 0,000 sehingga nilai $\rho < 0,05$. Berdasarkan *uji statistic* bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemilihan penolong persalinan dengan sosial budaya pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar.

PEMBAHASAN

A. Pemilihan Penolong Persalinan

Diketahui pemilihan penolong persalinan yang tertinggi di nakes berjumlah 28 responden (77,8%). Pemilihan penolong persalinan merupakan suatu penetapan keputusan memilih penolong persalinan terhadap persalinan ibu yang melahirkan (Widy & Yuni, 2020).

Salah satu faktor yang paling mempengaruhi dalam persalinan adalah memilih tenaga penolong persalinan dalam membantu proses persalinan. Tenaga penolong persalinan adalah orang yang biasa memeriksa kehamilan atau memberikan pertolongan selama persalinan dan masa nifas (Erfiani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 8 responden yang memilih pertolongan persalinan ke Dukun Kampung (DK) di karenakan faktor jarak tempuh dari daerah pegunungan meratus pelayanan kesehatan lumayan jauh, akses jalan yang tidak memadai untuk di lewati apabila musim hujan kondisi jalan lumpur dan licin, biaya lahir di Dukun Kampung (DK) lebih murah, takut melahirkan dengan bidan karena takut di rujuk.

B. Pengetahuan Ibu Hamil

Diketahui pengetahuan baik dalam pemilihan penolong persalinan di nakes berjumlah 28 responden (77,8%). Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Termasuk persepsi tentang sehat dan sakit atau kesehatan, seperti tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, serta pelayanan kesehatan termasuk keputusan dalam pemilihan penolong persalinan (Notoadmojo, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusnawati (2018) tentang tenaga penolong persalinan menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, tempat dan lingkungan sekitarnya.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin semakin matang pula dalam bertindak. Faktor pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik. Ada 2 responden yang berpengetahuan baik dari Pendidikan SD karena mereka sering mengikuti kelas ibu hamil, mereka juga sering belajar mandiri lewat sumber informasi internet, dan mendengar pengalaman - pengalaman bersalin dari keluarganya. Kemudian ada 8 responden yang berpengetahuan cukup yaitu 6 responden dari Pendidikan SD, dan 2 responden dari Pendidikan SMP karena mereka mempercayai Bidan Kampung (DK) dari turun temurun sebagai penolong persalinan, mereka menganggap bersalin dirumah dengan Dukun merasa nyaman dan ada keluarga mereka menjadi salah satu Bidan Kampung (DK).

C. Sosial Budaya Tentang Pemilihan Penolong Persalinan

Diketahui sosial budaya tentang pemilihan penolong persalinan yang mendukung berjumlah 28 responden (77,8%). Sosial budaya mengandung makna sosial dan budaya. Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya (Sarwono, 2019).

Dalam konteks budaya yang timbul di masyarakat Indonesia mengenai pemilihan tempat persalinan, hal tersebut tidak selalu ditentukan oleh suami atau istri yang menantikan kelahiran bayi, melainkan oleh anggota kerabat lainnya yang lebih tua dan mempunyai status sosial yang tinggi (Syafrudin, 2019).

Faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam menentukan tempat persalinan yaitu pengetahuan, kemudian sikap, kepercayaan, adat istiadat, budaya, nilai dan faktor penguat lainnya. Dalam penelitian ini sebagian besar sosial budaya tentang pertolongan persalinan sangat baik (mendukung). Keluarga yang baik (mendukung) akan membantu ibu hamil dan suami untuk memilih penolong persalinannya yang akan di tolong oleh nakes. Kemudian yang 8 responden memilih tidak mendukung mereka mengikuti kebiasaan orang yang di tuakan atau turun temurun dari keluarga, mempercayai bahwa lahiran di Dukun Kampung (DK) merasa aman, dan mempunyai doa doa khusus untuk memperlancar persalinan.

D. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar.

Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, termasuk praktek atau kemauan dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Azwar, 2017).

Menurut Azwar, 2017 Faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan pertolongan persalinan yaitu: pengetahuan, Pendidikan, umur ibu, pekerjaan, status ekonomi, dukungan sosial budaya, paritas dll.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik memilih penolong persalinan oleh nakes. Begitu juga dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup memilih persalinan di non Nakes, mereka dengan kriteria Pendidikan terakhir SD, SMP, dan berumur < 20 tahun dan memiliki paritas multigravida.

E. Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian ada hubungan sosial budaya dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar.

Sosial budaya mengandung makna sosial dan budaya. Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya. Sosial budaya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan penolong persalinan (Sarwono, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden yang memiliki budaya yang mendukung lebih banyak melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Hal ini dikarenakan oleh responden yang mengikuti saran dan nasehat dari suami dan orang yang dituakan. Selain itu ada 8 responden yang memilih tidak mendukung dikarenakan adanya adat dan budaya dari masyarakat pedesaan yang selalu mengikuti pendapat dan saran dari orang yang dituakan setempat membuat ibu cenderung mengikuti kebiasaan tersebut, yang termasuk menentukan tempat persalinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pemilihan Penolong Persalinan dari Faktor Pengetahuan dan Sosial Budaya Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang dari 36 responden dapat di simpulkan sebagai berikut:

- Pemilihan penolong persalinan di nakes berjumlah 28 responden (77,8%) dan non nakes berjumlah 8 responden (22,2%).
- Pengetahuan baik berjumlah 28 responden (77,8%) dan cukup berjumlah 8 responden (22,2%).
- Sosial budaya yang mendukung berjumlah 28 responden (77,8%) dan tidak mendukung berjumlah 8 responden (22,2%).
- Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan dengan nilai ρ sebesar 0,000 nilai $\rho < 0,05$.
- Ada hubungan sosial budaya dengan pemilihan penolong persalinan dengan nilai ρ sebesar 0,000 $\rho < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Shaheen, A. et al. (2020). 'Knowledge of obstetric danger signs among Saudi Arabian women,' *BMC Public Health*, 20(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09075-9>.
- Anshori, M. & Iswati, (2019). 'Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi 1'. Surabaya: Airlangga University Press.
- Depkes RI. (2023). 'Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal'. Jakarta: Tridasa Printer.
- Delli A. (2017). 'Hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kurangnya minat ibu bersalin di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim'.
- Dinas Kesehatan Kabupaten, (2023). 'Profil Cakupan Persalinan'. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Dinas Kesehatan Provinsi, (2023). 'Laporan Cakupan Persalinan'. Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel.
- Dona Martilova. (2023). 'Perilaku Ibu dalam Memilih Dukun Sebagai Penolong Persalinan.Riau'. JOMIS. <https://doi.org/10.36341/jomis.v7i2.3372>.

- Erfiani, S. (2019). 'Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir'. Dalam : Surakarta : CV. Oase Grup.
- Galle, A. et al. (2020). 'A cross-sectional study of the role of men and the knowledge of danger signs during pregnancy in southern Mozambique,' *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03265-4>.
- Jauriyah et.al. (2019). 'The Experience of Pregnant Women in Doing Examination to the Traditional Birth Attendants: A Systematic Literature Review'. *Advances in Health Sciences Research*, volume 23. Atlantis Press.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). 'Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020'. In Kementrian Kesehatan RI.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Notoatmodjo (2017). 'Metodologi Penelitian Kesehatan'. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurdin, I. & Hartati, S. (2019). 'Metodologi Penelitian Sosial'. s.l.: Media Sahanat Cendekia.
- Nursalam (2020). 'Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan'. 5th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Puskesmas Sungai Pinang, (2022-2023). 'Profil Cakupan Persalinan'. Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Banjar.
- Riska Mutmainnah (2017). 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan oleh ibu hamil di Puskesmas Tosiba Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka'.
- Robiatul Adawiyah, (2021). 'Hubungan karakteristik ibu dengan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pai Kabupaten Bima'.
- Sarwono (2018). 'Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal', 1 st ed ed. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono (2019). 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D'. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2020). 'Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi'. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Widy & Yuni, F. (2020). 'Asuhan Persalinan Secara Komprehensif dalam Asuhan Kebidanan'. Yogyakarta: Pustkaka Baru Press.
- Wulandari, R.D. and Laksono, A.D. (2020). 'Determinants of knowledge of pregnancy danger signs in Indonesia,' *PLoS ONE*, 15(5), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232550>.
- Yuliasuti, E., Rafidah, R., & Hapisah, H. (2015). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Perencanaan Pertolongan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(5), 142-145.
- Zainatul, M. (2020). 'Statistik Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)'. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.